

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kabupaten Wonosobo

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Wonosobo berada di bagian tengah Pulau Jawa, berjarak tempuh sekitar 97 kilometer dari Kota Semarang yang menjadi pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, dan sekitar 466 kilometer dari Jakarta sebagai ibu kota Negara. Wilayah ini sebagian besar berupa pegunungan dengan bentang ketinggian mulai dari 250 hingga 2.250 meter di atas permukaan laut, dengan setengah dari total areanya berada pada kisaran 500–1.000 meter menjadikan wilayah Kabupaten Wonosobo berada di dataran tinggi. Sebagian besar wilayah kabupaten ini (56.37%) memiliki kemiringan lereng antara 15-40%.

Kabupaten Wonosobo memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu penghujan dan kemarau dengan suhu udara rata-rata harian 14,3° C – 26,5° C. Sedangkan curah hujan per tahun mencapai 1.713-4.255 mm/tahun. Letaknya yang berada di pegunungan sangat cocok digunakan sebagai lahan pertanian sehingga menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian masyarakat Kabupaten Wonosobo karena tingkat kesuburan tanahnya yang tinggi dengan komoditas pertanian berupa sayur-mayur, teh, kopi, dan tembakau. Kabupaten Wonosobo berada di posisi spasial, dimana kabupaten ini berada di tengah Pulau Jawa dan berada pada jalur antara pantai utara serta jalur pantai selatan. Secara administratif, Wonosobo termasuk dalam 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah,

menempati koordinat 7°11'20"-7°36'24" Lintang Selatan (LS) dan 109°44'08"-110°04'32" Bujur Timur (BT). Total luas wilayah sebesar 984,68 km² (kurang lebih 98.468 ha) mencakup kurang lebih 3,03% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah (32.800,70 km²)

Kabupaten Wonosobo terbagi secara administratif menjadi 15 kecamatan, 29 kelurahan serta 236 desa (total 256 desa/kelurahan). Dalam hal tersebut kecamatan yang mempunyai wilayah terluas adalah Kecamatan Wadaslintang dengan luas 12.916 ha (12,91%), sedangkan kecamatan yang memiliki wilayah terkecil yaitu Kecamatan Wonosobo dengan luas 3.238 ha (3,29%)

Tabel 2.1

Pembagian Wilayah Kabupaten Wonosobo tahun 2023

No	Kecamatan	Luas	Persen	Desa	Kelurahan	Desa & Kelurahan
1	Wonosobo	32,38	3,29%	7	13	20
2	Kertek	62,14	6,31%	19	2	21
3	Solomerto	39,71	4,03%	22	2	24
4	Leksono	44,07	4,48%	13	1	14
5	Garung	51,22	5,20%	14	1	15
6	Mojotengah	45,07	4,58%	16	3	19
7	Kejajar	57,62	5,85%	15	1	16
8	Watumalang	68,23	6,93%	15	1	16
9	Sapuran	77,72	7,89%	16	1	17
10	Kalijajar	83,30	8,46%	18	1	19
11	Kepil	93,87	9,53%	20	1	21
12	Kaliwiro	100,08	10,16%	20	1	21
13	Wadaslintang	127,16	12,9%	16	1	17

14	Sukoharjo	54,29	5,51%	17	-	17
15	Kalibawang	47,82	4,86%	8	-	8

Sumber : Profil Perkembangan Kependudukan Kab. Wonosobo Tahun 2024

Setiap daerah tentunya memiliki batas wilayah. Batas-batas wilayah Kabupaten Wonosobo secara rinci adalah sebagai berikut :

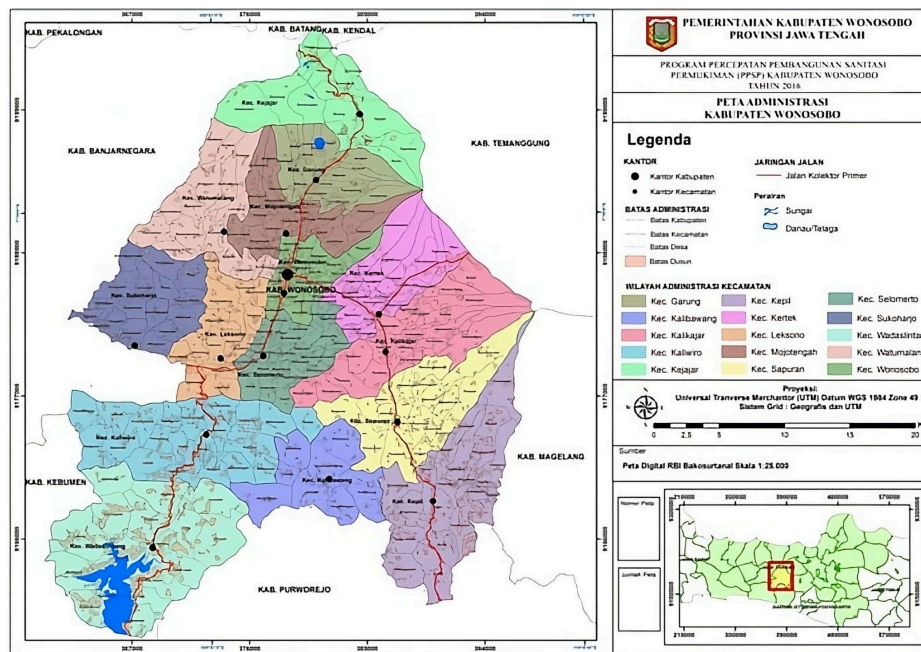
1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Batang. Di bagian utara Wonosobo terdapat Dataran Tinggi Dieng dengan puncak tertingginya berupa Gunung Prau (2.565 dmpl) yang merupakan fitur alam yang menandai batas wilayah Kabupaten Wonosobo dengan lainnya;
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang. Pada bagian timur, terdapat dua gunung berapi yaitu Gunung Sindoro (3.136 mdpl) dan Gunung Sumbing (3.371) yang menjadi tanda batas wilayah antara Kabupaten Wonosobo dengan dua kabupaten lainnya;
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen. Di bagian selatan, Waduk Wadaslintang merupakan penanda batas wilayahnya;
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Wonosobo memiliki luas wilayah yaitu sebesar 98.468 hektar (984,68 km²) atau sekitaran 3,03% (persen) dari total luas Provinsi di Jawa Tengah. Dilihat dari komposisi tata guna lahan, Kabupaten Wonosobo terdiri atas

tanah kering seluas 55.140,80 ha (55,99.%), hutan negara 18.909,72 ha (19.20.%), tanah sawah mencakup 18.696,68 ha (18,99 %), perkebunan negara/swasta 2.764,51 ha (2,80.%) dan penggunaan lahan lainnya seluas 2.968,07 ha (3,01.%).

Gambar 2.1

Peta Kabupaten Wonosobo



Sumber : Website Resmi Kabupaten Wonosobo

2.1.2 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di Kabupaten Wonosobo khususnya pada tahun 2023 tercatat mencapai 935.671 jiwa. Dari keseluruhan jumlah penduduk tersebut, 458.280 (48,98%) jiwa diantaranya merupakan penduduk perempuan dan 477.391 (51,02%) jiwa merupakan penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa populasi jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Wonosobo lebih besar daripada populasi jumlah penduduk perempuan. Berikut merupakan tabel distribusi jumlah penduduk kabupaten Wonosobo per Kecamatan.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk per Kecamatan tahun 2023

Kecamatan	Tahun 2023		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Wadaslintang	32.988	32.336	65.354
Kepil	35.233	33.772	69.005
Sapuran	33.708	31.883	65.591
Kaliwiro	28.342	27.727	56.069
Leksono	24.630	24.250	48.880
Selomerto	28.682	28.209	56.891
Kalikajar	39.100	37.086	76.186
Kertek	48.814	47.036	95.850
Wonosobo	48.671	47.845	96.516
Watumalang	30.558	29.251	59.809
Mojotengah	36.239	33.824	70.063
Garung	31.227	29.191	60.418
Kejajar	25.019	23.393	48.412
Sukoharjo	19.087	18.079	37.116
Kalibawang	15.093	14.368	29.461
Jumlah	477.391	458.280	935.671

Sumber : Profil Perkembangan Kependudukan Kab. Wonosobo Tahun 2024

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa kecamatan Wonosobo merupakan kecamatan dengan populasi penduduk terpadat di Kabupaten Wonosobo dengan jumlah penduduk sebanyak 96.516 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu kecamatan Kalibawang, hal ini karena Kecamatan Kalibawang merupakan Kecamatan yang masih baru karena pemekaran dari Kecamatan Kepil dan Kecamatan Kaliwiro.

Sedangkan jumlah penduduk menurut kelompok umur, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2023

Umur	Jumlah
0-4	62.124
5-9	71.303
10-14	74.503
15-19	66.446
20-24	74.129
25-29	71.421
30-34	70.228
35-39	66.779
40-44	69.589
45-49	65.004
50-54	62.626
55-59	55.125
60-64	44.719
65-69	33.680
70-74	22.005
>75	25.990
Laki-Laki	477.391
Perempuan	458.280

Sumber: Profil Perkembangan Kependudukan Kab. Wonosobo Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas yang diambil dari Profil Kependudukan Kabupaten Wonosobo, dijabarkan mengenai data persebaran penduduk sesuai dengan usia. Dapat dilihat bahwa usia penduduk yang paling mendominasi adalah

usia 10-14 tahun berjumlah 74.503 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di usia rentang 70-74 tahun dengan jumlah 22.005 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Wonosobo mempunyai penduduk yang lebih didominasi oleh usia muda. Menunjukkan potensi sebagai bonus demografi karena jumlah penduduk usia muda berada pada skala angka yang tinggi dibandingkan dengan populasi usia non-produktif.

Suku Jawa menjadi penduduk mayoritas yang ada di Kabupaten Wonosobo. Para masyarakat disana lebih banyak berpegang teguh kepada kebudayaan Jawa. Selain Suku Jawa, terdapat pula Suku Bangsa Tionghoa/China yang dapat disebut sebagai suku pendatang dan sudah lama berada di Kabupaten Wonosobo. Kebanyakan penduduk dari suku Tionghoa ini bekerja di sektor perdagangan. Selain suku-suku tersebut, terdapat juga suku yang lain meskipun jumlah populasinya hanya relatif sedikit, yaitu suku Madura, Sunda dan Batak.

Penduduk Kabupaten Wonosobo mayoritas memeluk agama Islam sebanyak 926.259 jiwa (98,99%) dari keseluruhan populasi penduduk, selain itu 5.277 jiwa (0,564%) beragama Kristen, 3.326 jiwa (0,355%) beragama Katolik, 603 jiwa (0,064%) beragama Budha dan 161 jiwa (0,017%) beragama Hindu. Selebihnya adalah penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan YME (38) dan penganut agama Konghucu (7 orang).

2.1.3 Gambaran Sosial Ekonomi

2.1.3.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur penting kehidupan masyarakat terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Wonosobo. Untuk dapat mengetahui gambaran kondisi pendidikan masyarakat dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4
Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten
Wonosobo Tahun 2022-2024

Indikator Pendidikan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Rata-Rata Lama Sekolah	6,88	6,89	6,90
Harapan Lama Sekolah	11,78	11,80	11,81

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Wonosobo 2024

Dilihat berdasarkan tabel diatas menunjukkan data Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2022, 2023 dan 2024. Secara umum penduduk di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2022 hingga 2024 mengalami peningkatan. Pada tahun 2024 memiliki tingkat rata-rata lama sekolah mencapai 6,90 atau baru menempuh pendidikan selama 6,9 tahun dapat diartikan bahwa rata-rata penduduk di Kabupaten Wonosobo mengenyam bangku sekolah hingga di tingkat kelas 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memutuskan untuk berhenti pada saat akan naik menuju kelas 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Harapan Lama Sekolah menunjukkan peluang dan harapan pendidikan yang bisa didapatkan bagi anak sekolah umur 7 tahun keatas. Angka harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Wonosobo pada tahun 2024 sebesar 11,81 tahun. Artinya bahwa penduduk di Kabupaten Wonosobo yang berusia 7 tahun keatas memiliki peluang untuk dapat bersekolah dimasa mendatang adalah 11 tahun 9 bulan hampir sampai lulus SLTA sederajat atau hampir sampai kelas 12 SMA.

Tabel 2.5

Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
7-12	99,71	99,78	99,64
13-15	94,02	92,80	90,08
16-18	65,18	65,07	55,32

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Wonosobo pada usia 7-12 tahun pada tahun 2024 yaitu sebesar 99,64 persen. Nilai tersebut tergolong sedikit rendah dari tahun 2023 sebelumnya yang mencapai 99,78 persen. Sementara itu, untuk usia 13-15 tahun 2024 Angka Partisipasi Sekolah berada di posisi 90,80 persen atau turun sedikit rendah yaitu 2,72 persen dibanding dengan tahun 2023. Sedangkan Angka Partisipasi Sekolah pada usia 16-18 tahun justru mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi sebesar 9,75 persen, dari tahun 2023 yang mencapai 65,07 persen menjadi 55,32 persen di tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan masih adanya hambatan dalam partisipasi

penduduk untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Dapat dicermati bahwa semakin tinggi kelompok umur maka Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Wonosobo menjadi semakin menurun.

Tabel 2.6

Angka Putus Sekolah Berdasarkan Wilayah Peserta Didik Tahun 2022

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Anak Putus Sekolah		
		Drop Out	Lulus Tdk Melanjutkan	Jumlah
1	TK	0	0	0
2	SD	756	2.561	3.317
3	SMP	1.314	5.196	6.510
4	SMA	790	0	790
Jumlah		2.860	7.757	10.617

Sumber : Website Satu Data Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan tabel diatas, tingkat Angka Putus Sekolah di Kabupaten Wonosobo mencapai 10.617 pelajar, yang terdiri dari jenjang SD, SLTP dan SLTA. Dari jumlah tersebut sebanyak 7.757 pelajar tercatat lulus tidak melanjutkan (LTM) ke jenjang yang lebih tinggi, terdiri dari 2.561 pelajar SD LTM dan 5.196 pelajar SLTP LTM. Selain itu terdapat 2.860 pelajar yang mengalami putus sekolah karena drop out (DO). Dengan demikian jumlah total anak putus sekolah di Kabupaten Wonosobo adalah sebanyak 10.617 yang merupakan total jumlah dari pelajar yang drop out (DO) dan lulus tidak melanjutkan (LTM).

2.1.3.2 Mata Pencaharian

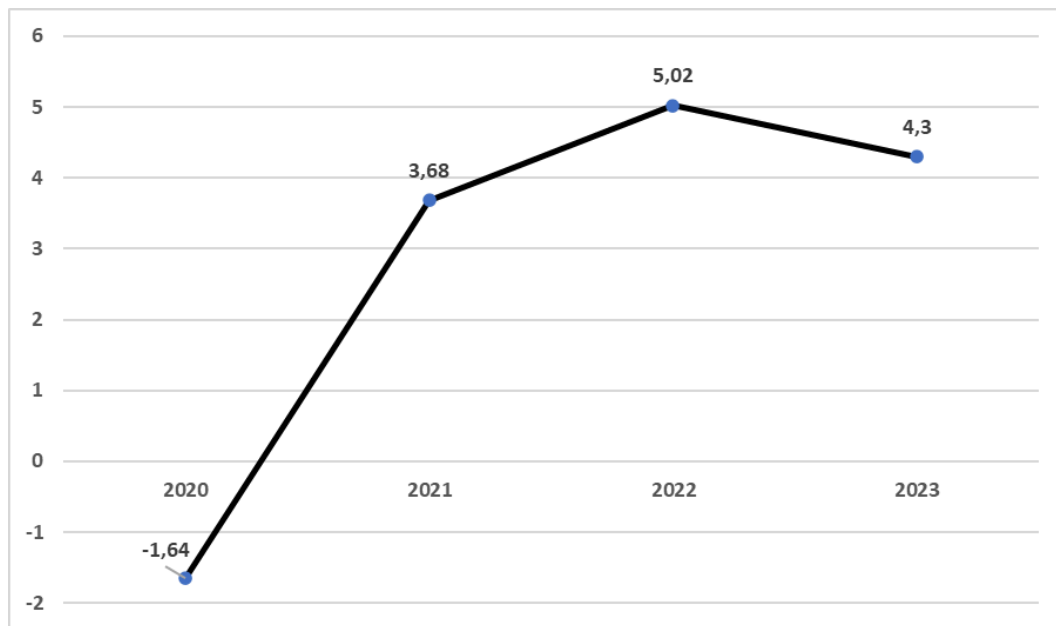
Berdasarkan data dari Kependudukan Kabupaten Wonosobo tahun 2023 tercatat bahwa dari total 935.671 penduduk Kabupaten Wonosobo, status mata pencaharian atau pekerjaan paling banyak didominasi oleh penduduk yang tidak bekerja secara formal terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga (mayoritas terdiri dari ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 163.617 jiwa (17,48%) disusul oleh penduduk yang belum bekerja sebanyak 216.603 jiwa atau sekitar 23,149%. Kedua pekerjaan tersebut termasuk pekerjaan yang dianggap tidak bekerja.

Sementara itu penduduk yang telah bekerja didominasi oleh para pekerja Petani/Pekebun sebanyak 150.296 (sekitar 16,06%), wiraswasta sebanyak 74.744 (7,988%). Kemudian pekerjaan penduduk sebagai buruh; sebanyak 53.255 (5,69%) adalah Buruh Harian Lepas dan 34.066 (3,72%) sebagai Buruh Tani/Perkebunan, selanjutnya yaitu karyawan swasta sebanyak 46.747 jiwa (4,996%), lalu sektor perdagangan; mencakup Pedagang sebanyak 19.967 (2,13%) dan penduduk lain yang terlibat dalam sektor Perdagangan sebanyak 9.315 (0,996%). Selain itu terdapat 5.482 jiwa (0,59%) yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, sementara penduduk yang berstatus sebagai Pelajar/Mahasiswa mencapai 123.134 jiwa (13,16%). Pada sektor keamanan dan pertahanan terdapat penduduk yang bekerja sebagai anggota TNI tercatat 325 jiwa dan anggota polri sebanyak 609 jiwa. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat Kabupaten Wonosobo.

2.1.3.3 Kondisi Perekonomian

Gambar 2.2

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wonosobo 2020-2023



Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo, 2020-2023

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo selama periode 2020-2023 menunjukkan adanya tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 tingkat laju perekonomian berada dalam angka -1,64 persen akibat dari dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan turunnya aktivitas di seluruh sektor termasuk ekonomi. Kondisi tersebut mulai membaik pada tahun 2021 ketika pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 3,68 persen. Laju pertumbuhan semakin meningkat pada tahun 2022, dimana pertumbuhan ekonomi mencapai angka 5,02 persen dan menjadi capaian tertinggi dalam periode 4 tahun terakhir. Namun demikian pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi sedikit menurun menjadi 4,3 persen namun masih berada dalam kondisi stabil. Secara menyeluruh

laju pertumbuhan selama tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo mengalami peningkatan dan pemulihan yang berkelanjutan.

Kondisi sosial ekonomi Kabupaten Wonosobo mengenai tingkat kemiskinan dapat dilihat berdasarkan persentase penduduk miskin. Tinggi rendahnya angka kemiskinan dipengaruhi oleh garis kemiskinan karena masyarakat dikategorikan sebagai penduduk miskin apabila jumlah rata-rata pengeluaran per kapita lebih rendah atau sama dengan garis kemiskinan.

Tabel 2.7

Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020-2024

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2022	399.180	128,11	16,17
2023	425.105	123,70	15,58
2024	456.351	121,49	15,28

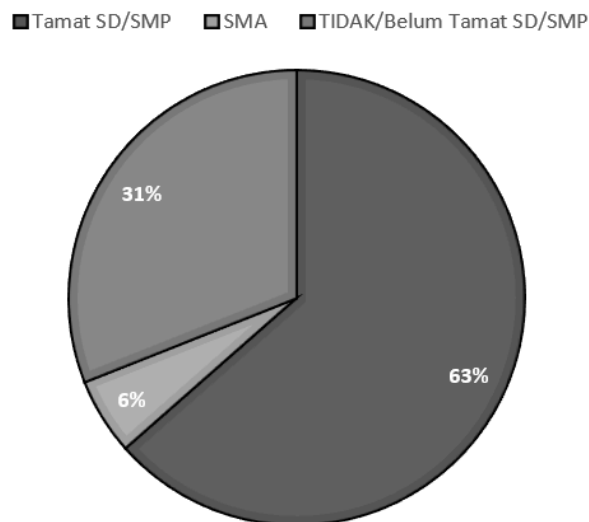
Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo 2025

Dalam tiga tahun terakhir, kondisi kemiskinan di Kabupaten Wonosobo mengalami tren penurunan, meskipun garis kemiskinan mengalami peningkatan dan berpengaruh pada jumlah serta persentase penduduk miskin di Kabupaten Wonosobo. Pada tahun 2022 garis kemiskinan tercatat berada di angka Rp. 399.180 dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 128.110 orang atau sekitar 16,17 persen dari keseluruhan total penduduk Kabupaten Wonosobo. Tahun 2023

garis kemiskinan naik di angka Rp. 399.180 namun jumlah penduduk miskin turun menjadi 123.700 orang atau sekitar 15,58 persen. Berlanjut pada tahun 2024 dengan garis kemiskinan yang kembali mengalami peningkatan di angka Rp. 456.351 namun jumlah penduduk miskin mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun menjadi 121.490 orang atau sekitar 15,28 persen dari total keseluruhan penduduk Kabupaten Wonosobo.

Gambar 2.3

Karakteristik Penduduk Miskin Kabupaten Wonosobo Tahun 2024



Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo, 2024

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2024 sebagian besar penduduk miskin di Kabupaten Wonosobo memiliki jenjang pendidikan terakhir tamat SD/SMP, yaitu sebesar 63 %. Sementara itu penduduk miskin dengan pendidikan tamat SMA sebesar 6%, sedangkan 31% lainnya tidak atau belum tamat SD. Data

ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu ciri kelompok penduduk miskin dalam suatu masyarakat.

2.2. Kebijakan Peraturan Bupati No. 34 Tahun 2019 Tentang Strategi Penanggulangan Perkawinan Pada Usia Anak

Perkawinan pada usia anak atau pernikahan dini merupakan praktik perkawinan yang dilakukan sebelum para individu mencapai batas usia dari 19 tahun. Dalam hal ini para individu belum memiliki kematangan fisik, psikologis, sosial dan ekonomi yang memenuhi sebelum membangun kehidupan berumah tangga. Fenomena ini menjadi persoalan di berbagai daerah termasuk Kabupaten Wonosobo. Oleh karena itu untuk merespon permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Wonosobo menetapkan Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Strategi Penanggulangan Perkawinan Usia Anak.

Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 34 Tahun 2019 merupakan kebijakan daerah yang disusun sebagai upaya sistematis untuk menekan tingginya angka perkawinan pada usia anak yang sejak lama menjadi persoalan serius di Kabupaten Wonosobo. Peraturan ini selaras dengan regulasi nasional yaitu dalam Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang menetapkan batas minimal usia perkawinan bagi laki-laki dan perempuan menjadi 19 tahun. Kebijakan ini lahir sebagai bentuk komitmen Pemerintah Daerah untuk melindungi anak dari praktik perkawinan dini yang terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan masa depan anak. Melalui Peraturan Bupati No. 34 Tahun 2019 Tentang Strategi Penanggulangan Perkawinan Pada Usia Anak ini, pemerintah

menegaskan arah kebijakan, strategi, serta langkah-langkah terkoordinasi dalam pencegahan maupun penanganan kasus perkawinan pada usia anak melalui pendekatan yang terencana, terukur dan melibatkan berbagai pihak. Langkah-langkah tersebut baik dilakukan melalui edukasi, pemberdayaan keluarga, hingga penguatan koordinasi lintas sektor.

Secara prinsip, Perbup No. 34 Tahun 2019 dibangun di atas sejumlah asas penting yang menjadi fondasi pelaksanaan strategi penanggulangan perkawinan usia anak. Asas tersebut meliputi: (a) Non-diskriminasi, yaitu memastikan setiap anak memperoleh perlindungan tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun gender; (b) Kepentingan terbaik bagi anak, yang menempatkan kesejahteraan dan masa depan anak sebagai prioritas dalam setiap kebijakan; (c) Hak atas kehidupan, kelangsungan hidup, dan perkembangan, sehingga setiap anak dijamin hak untuk tumbuh secara optimal, bebas dari risiko kesehatan dan sosial akibat perkawinan dini; (d) Partisipasi, di mana anak, keluarga, sekolah, dan masyarakat dilibatkan dalam proses pencegahan; serta (e) Pemberdayaan, yang menekankan penguatan kapasitas keluarga dan lingkungan untuk mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak. Asas-asas ini menegaskan bahwa penanggulangan perkawinan usia anak tidak hanya berfokus pada penindakan kasus, tetapi juga pada pencegahan melalui pendekatan holistik dan humanis.

Dalam implementasinya, kebijakan ini melibatkan berbagai perangkat daerah dan pemangku kepentingan, meskipun tiap instansi memiliki peran yang berbeda sesuai kewenangannya. Perbup ini menjadi landasan bagi upaya

penanggulangan perkawinan pada usia anak. Dalam konteks ini, fokus diarahkan pada perangkat daerah terkait yang berhubungan langsung dengan isu kesehatan, pendidikan, serta perlindungan anak, hal tersebut karena merupakan titik strategis dalam mencegah praktik perkawinan usia anak. Melalui kerangka kebijakan inilah pemerintah daerah berupaya menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman dan mendukung pemenuhan hak-hak anak di Kabupaten Wonosobo.